



BUDAYA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD NEGERI 2 GLEMPANG

Oleh:

Yeni Lestiarini¹, Tutuk Ningsih²

¹ Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

² Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email : ¹ yenilestiarini@gmail.com

Email : ² tutuk@uinsaizu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2926>

Article info:

Submitted: 24/03/25

Accepted: 22/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang kuat pada anak-anak merupakan tujuan utama dari program pembangunan karakter di sekolah. Budaya sekolah merupakan salah satu elemen terpenting yang membantu membentuk karakter seseorang. Agar siswa dapat mengembangkan kepribadian yang lebih kuat, penting untuk memasukkan pendidikan karakter ke dalam budaya sekolah. Memperkenalkan prosedur ini kepada anak-anak di usia muda akan membuatnya lebih efektif. Demikian pula, pendidikan karakter di sekolah dasar dan unit pendidikan dasar lainnya sangat penting untuk meletakkan dasar bagi karakter masa depan anak-anak. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Alih-alih menggunakan data numerik atau statistik, teknik deskriptif kualitatif memaparkan skenario atau kondisi yang diteliti melalui deskripsi naratif, dan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, foto, atau tindakan. Kami memilih metode ini karena kami ingin mengetahui bagaimana budaya SD Negeri 2 Glempang memengaruhi kepribadian siswa melalui interaksi mereka dengan guru dan teman sekelas serta rutinitas dan pengalaman sehari-hari mereka di sana. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah SD Negeri 2 Glempang secara signifikan memengaruhi pengembangan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa iklim sekolah yang mendukung memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan pribadi anak-anak. SD Negeri 2 Glempang telah membangun iklim sekolah yang stabil dan memberikan dukungan yang sangat baik untuk pertumbuhan pribadi siswa. Wawancara dengan siswa telah menunjukkan bahwa mereka meniru tindakan guru mereka dalam kehidupan nyata. Dalam hal akuntabilitas, kesadaran sosial, dan disiplin, kepala sekolah dan instruktur SD Negeri 2 Glempang telah menjadi contoh bagi siswa untuk diikuti. Siswa dapat berhasil menyerap kualitas karakter melalui pembiasaan cita-cita keagamaan, kegiatan ekstrakurikuler, kerja sama timbal balik, dan disiplin. Meskipun demikian, pendidikan karakter di luar lingkungan sekolah memerlukan bantuan tambahan dari orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Untuk pengembangan karakter yang lebih baik pada siswa, harus ada kerja sama antara masyarakat, keluarga, dan sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang dapat bertahan dalam ujian waktu.

Kata Kunci: Budaya Sekolah, Karakter.

1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap orang mencapai potensi intelektual, emosional, sosial, dan moralnya secara penuh. Mempelajari informasi baru dan mengembangkan bakat unik seseorang adalah dua tujuan utama pendidikan. Pendidikan, menurut Ki Hadjar Dewantara, adalah



kompas untuk perkembangan anak-anak; yaitu, ia mengarahkan semua kekuatan bawaan pada anak-anak dengan cara yang memaksimalkan keselamatan dan kesenangan mereka, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat yang berkontribusi. Seorang pemuda yang berpengetahuan luas cenderung tidak terlibat dalam perilaku tidak bermoral dan lebih mungkin untuk mencapai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi. Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara bertumpu pada gagasan kebebasan, yang menurutnya Tuhan Yang Maha Esa memberikan orang-orang otoritas untuk mengendalikan kehidupan mereka sendiri dalam batas-batas norma sosial.¹ Dalam hal pengembangan karakter yakni berakhhlak mulia, dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, yang mencakup nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas, hal terpenting yang dapat dilakukan sekolah adalah mengajarkan siswa untuk menjadi orang baik. Menurut (Lickona, 2004), tujuan pendidikan karakter adalah menanamkan rasa tanggung jawab moral dan kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan cita-cita tersebut. Pendidikan karakter berupaya menanamkan cara berperilaku dan berpikir yang konsisten dengan standar sosial dan budaya.² Penting bagi kita untuk melihat pendidikan karakter yaitu, pengembangan prinsip-prinsip moral dan karakter bangsa sebagai proses yang disengaja dan terencana, bukan sekadar peristiwa acak. Sederhananya, pendidikan karakter adalah upaya tulus untuk memahami, membentuk, dan memelihara prinsip-prinsip etika, tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk semua individu atau masyarakat luas.³

Menurut (Suyanto, 2010), pendidikan karakter harus diterapkan secara konsisten dan metodis di semua aspek kehidupan bermasyarakat, termasuk di rumah. Ia menekankan bahwa budaya sekolah yang kuat, panutan, dan pengalaman langsung sama pentingnya dengan pembelajaran teori dalam membentuk kepribadian siswa.⁴ Karakter didefinisikan sebagai ciri-ciri psikologis, moral, atau watak yang khas pada diri seseorang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 2008. Oleh karena itu, karakter adalah seperangkat nilai-nilai khas yang dimiliki seseorang, baik yang terlihat dari dalam maupun luar. Karakter seseorang atau suatu kelompok muncul secara terpadu dari usaha-usaha mental, emosional, dan fisiknya.⁵

Bagian integral dari proses pendidikan adalah tujuan pembentukan karakter, yang berupaya menanamkan prinsip-prinsip moral, etika, dan sosial yang kuat kepada para siswa.⁶ Salah satu faktor utama yang berkontribusi dalam pembentukan karakter adalah budaya sekolah.⁷ Karakter siswa yang lebih kuat, berakhhlak mulia, dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan, yang mencakup nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. dapat dikembangkan melalui proses penggabungan pendidikan karakter

¹ Sania Amaliyah, "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara," *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9 (2021): 1766–70, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1171>.

² Dalmeri Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter," *Journal of Chemical Information and Modeling* 14, no. 1 (2014): 269–88.

³ Tazkia University, "Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona," 2023.

⁴ F. Z Maisyarah and Miterianifa, "Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPA Abad 21," *Journal of Natural Science Learning* 2, no. 2 (2023): 75–82.

⁵ Akhmad Riadi, "Membangun Karakter," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsiurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

⁶ Kalimantan Timur, "EDUPRO : PROSIDING BERKALA ILMU PENDIDIKAN EDUPRO : PROSIDING BERKALA ILMU PENDIDIKAN," n.d., 8–15.

⁷ Miswar Saputra and Nanda Saputra, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di SD Negeri 1 Sigli," *Proceding : Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 2020, 319–28.



ke dalam budaya sekolah. Memperkenalkan teknik ini kepada anak-anak di usia muda akan membuatnya lebih efektif. Demikian pula, penting untuk meletakkan dasar bagi karakter siswa di sekolah dasar dan unit pendidikan dasar lainnya dengan menanamkan cita-cita karakter di dalamnya. Untuk mempersiapkan anak-anak untuk studi lebih lanjut, kurikulum sekolah dasar bertujuan untuk membangun kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual serta karakter siswa. Lingkungan belajar yang positif adalah hasil dari beberapa faktor yang bersatu, termasuk kepemimpinan sekolah, budaya sekolah, dan infrastruktur serta fasilitas sekolah. Siswa lebih mampu menginternalisasi prinsip-prinsip baik sekolah ketika mereka hadir secara fisik di tempat yang ramah dan tertata dengan baik yang mendorong interaksi sosial. Mendorong karakter yang kuat pada anak-anak melalui suasana sekolah yang menerapkan disiplin, kejujuran, dan kasih sayang membentuk budaya sekolah. Hal ini, pada gilirannya, membuat pembelajaran di sekolah lebih menyenangkan bagi siswa.⁸

Dengan menekankan dialog dan kerja sama yang konstruktif antara administrator sekolah, fakultas, staf pendukung, orang tua, dan anggota masyarakat lokal dan nasional, serta dengan lembaga negara bagian dan federal, budaya sekolah bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Dalam hal menanamkan cita-cita pendidikan karakter di sekolah, budaya sekolah sangat penting, karena tidak hanya memengaruhi perilaku siswa tetapi juga moral pendidik dan murid-muridnya.⁹ Budaya sekolah mencerminkan nilai-nilai, norma, kebiasaan, dan tradisi yang berkembang dalam lingkungan sekolah, yang secara tidak langsung membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku siswa.¹⁰ Budaya sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar. Penerapan kebiasaan, norma, dan nilai yang konsisten di sekolah, selain pembelajaran akademis, berkontribusi pada pengembangan karakter yang kuat dan baik. Sekolah dengan budaya yang kuat akan menumbuhkan suasana yang membantu anak-anak tumbuh secara emosional, sosial, dan moral.¹¹ Analisis di atas yang melatar belakangi peneliti ingin mengungkap lebih jauh tentang peran budaya sekolah dalam membentuk karakter di SD Negeri 2 Glempang sehingga tujuan pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat tercapai maksimal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu cara untuk menggambarkan kejadian dan hal-hal yang terjadi ketika peneliti ingin mengetahui keadaan sesuatu saat ini. Dalam pendekatan deskriptif kualitatif, deskripsi naratif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan situasi atau kondisi yang diteliti, bukan hanya menyajikan data numerik atau statistik. Deskripsi ini

⁸ Muntasir A Kadir, "Penerapan Program Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMK Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di SMK Swasta Jamiah Al-Aziziyah Samalanga," ... *At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9439 (2021): 226–36, <https://ejournal.iailaziziyah.ac.id/index.php/jiat/article/view/102>.

⁹ Fanny Septiani Rahayu, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8, no. 1 (2024): 130–34, <https://doi.org/10.30653/001.202481.359>.

¹⁰ Universitas Medan Area, "Budaya Sekolah (School Culture): Pengertian, Pentingnya, Dan Faktor Pembentuknya," 2024.

¹¹ Suhendra et al., "Analisis Penerapan Budaya Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah MAN 2 Model Medan," *Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 270–87, <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.968>.



didasarkan pada analisis data yang diperoleh melalui kata-kata, gambar, atau perilaku.¹² Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana budaya sekolah di SD Negeri 2 Glempang membentuk karakter siswa berdasarkan pengalaman, interaksi sosial, dan kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (2014), penelitian kualitatif berfokus pada makna dan interpretasi fenomena dalam konteks alaminya.¹³ Peserta dalam penelitian ini meliputi 104 siswa, staf pengajar, dan staf dari SD Negeri 2 Glempang beserta orang tua atau wali sah mereka. Metode seperti dokumentasi, wawancara, korelasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data.¹⁴

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa budaya sekolah yang terbentuk telah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa, khususnya pada aspek kemandirian, kesadaran sosial, keagamaan, dan tanggung jawab. Sebagian orang beranggapan bahwa sifat baik dan buruk seseorang sudah tertanam sejak awal kehidupannya. Orang cenderung menunjukkan sifat positif ketika kualitas intrinsiknya baik, dan sifat negatif ketika kualitas bawaannya buruk. Jika demikian halnya, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya karena sulit untuk mempengaruhi seseorang yang karakternya sudah terbentuk. Pendidikan karakter menjadi relevan ketika bertujuan untuk menciptakan karakter yang baik dalam diri seseorang, menurut sekelompok orang lain yang berpandangan sebaliknya.¹⁵ Dalam hal ini, kita dapat melihat bagaimana kultur sekolah yang baik di SD Negeri 2 Glempang turut membentuk karakter anak. Pembentukan karakter anak sangat dipengaruhi oleh kultur sekolah. Lingkungan sekolah, baik iklim maupun kultur, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Untuk menumbuhkan karakter yang baik pada diri siswa, diperlukan kultur sekolah yang mengutamakan nilai-nilai positif. Salah satu strategi yang tepat adalah dengan menanamkan nilai-nilai moral melalui kultur sekolah.¹⁶ Identitas sebuah sekolah adalah budayanya, dan cara anggotanya berperilaku dan berpikir merupakan indikator yang baik tentang seberapa baik sekolah tersebut berprestasi secara akademis. Setiap orang mulai dari kepala sekolah dan instruktur hingga staf administrasi dan siswa serta masyarakat sekitar hidup dengan seperangkat prinsip yang tercermin dalam budaya sekolah. Dalam hal berkomunikasi dan memahami satu sama lain, nilai-nilai budaya berfungsi sebagai fondasi, itulah sebabnya budaya sekolah memainkan peran penting. Budaya harus berfungsi sebagai sumber prinsip-prinsip dalam pendidikan budaya dan identitas nasional untuk mempertahankan tempatnya yang menonjol dalam kehidupan bermasyarakat.

¹² Nur Aziza, "Jenis Dan Pendekatan Penelitian Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 45–54.

¹³ Dian Satria Charismana, Heri Retnawati, and Happri Novrita Setya Dhewantoro, "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta," *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

¹⁴ Mudjia Rahadrjo, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.

¹⁵ Tutuk Ningsih, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2018): 235–54, <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1590>.

¹⁶ Wulan Wardani and Faridah Faridah, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 2, no. 2 (2021): 118, <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.10149>.



Sejumlah praktik dan inisiatif sekolah yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa membentuk budaya sekolah SD Negeri 2 Glempang. Berikut adalah beberapa poin penting yang disoroti oleh penelitian ini:

1. Pembiasaan disiplin dan tanggung jawab

Setiap hari siswa dibiasakan untuk datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah dengan tertib. Budaya "3S" yakni "Senyum, Sapa, Salam" mewakili prinsip-prinsip kesopanan dan rasa hormat kepada orang lain, dan dipraktikkan setiap pagi saat instruktur datang lebih awal untuk menjemput murid-murid di gerbang sekolah. Untuk menumbuhkan rasa disiplin, tanggung jawab, dan semangat sekolah, kami menugaskan setiap siswa untuk membersihkan kelas dan di sekitar sekolah. Dengan cara ini, kami tahu bahwa setiap orang akan melakukan bagian mereka dengan riang dan berintegritas. Pembelajaran di kelas juga mencakup kebiasaan pengendalian diri dan akuntabilitas. Saat di kelas, siswa wajib mematuhi tata tertib/kesepakatan kelas yang sudah dibuat bersama pada awal tahun pelajaran.

2. Penguatan nilai religius melalui budaya sekolah

Sebelum memulai setiap hari pelajaran, siswa dianjurkan untuk berdoa bersama dan membaca ayat-ayat pendek dari Al-Qur'an. Untuk membangun praktik ibadah yang teratur, kurikulum mengharuskan salat dhuha dan asmaul husna pada hari Jumat dan salat dhuhur berjamaah pada hari Senin sampai Kamis. Pada hari-hari tertentu saat perayaan hari besar keagamaan, diadakan kegiatan seperti peringatan Maulid Nabi dan pesantren kilat di bulan Ramadan. Dengan melaksanakan kegiatan - kegiatan tersebut, maka karakter religius siswa akan semakin meningkat.

3. Budaya gotong royong dan kepedulian sosial

Setiap Jumat siswa dan guru melakukan program "Jumat Bersih", yakni kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah, dan juga lingkungan sekitar sekolah seperti jalanan yang menuju ke sekolah. Kegiatan ini dapat menanamkan nilai kebersamaan dan tanggung jawab terhadap kesehatan dan kebersihan. SD Negeri 2 Glempang juga memiliki program "Jumat Berkah", di mana siswa diajak untuk berbagi kepada teman-teman yang kurang mampu dengan menyisihkan uang saku mereka untuk infaq. Sementara untuk kegiatan yang lain seperti peringatan Hari Pahlawan dan Hari Kemerdekaan dilaksanakan dengan semangat kebersamaan dan penghormatan terhadap nilai-nilai kebangsaan.

4. Budaya Membaca

Budaya membaca yang disebut dengan "Germas Glero" atau Gerakan Membaca Glempang Loro adalah pembiasaan membaca yang dilakukan lima belas menit sebelum pembelajaran. Dimana kegiatan ini dapat membentuk karakter siswa seperti disiplin dan mandiri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah di SD Negeri 2 Glempang telah memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Budaya sekolah yang positif terbukti menjadi faktor utama dalam membentuk karakter siswa. Budaya sekolah yang kuat menyediakan suasana yang ideal untuk pengembangan karakter moral dan sosial siswa,



kata Peterson dan Deal (2002).¹⁷ SD Negeri 2 Glempang telah berhasil menerapkan budaya sekolah yang konsisten dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal.

Wawancara dengan murid menunjukkan bahwa, secara umum, mereka meniru tindakan guru mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh Lickona (2004), yang menekankan perlunya guru untuk memberikan contoh yang baik sebagai pendidik karakter.¹⁸ Kepala sekolah serta guru di SD Negeri 2 Glempang telah berperan sebagai model yang memberikan contoh dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Meskipun budaya sekolah telah berfungsi dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang ditemui, seperti: 1) Kurangnya keterlibatan orang tua dalam meneruskan nilai-nilai karakter di rumah. Beberapa orang tua belum sepenuhnya mendukung pembentukan karakter siswa di lingkungan keluarga; 2) Pengaruh media sosial (tiktok, facebook, youtube, gameonline) dan dunia nyata, yang kadang-kadang bertentangan dengan cita-cita yang ditanamkan kepada siswa di sekolah; 3) Keterbatasan fasilitas sekolah, seperti ruang kegiatan yang masih minim untuk mendukung program penguatan karakter yang lebih luas. SD Negeri 2 Glempang termasuk sekolah yang memiliki luas wilayah yang sempit sehingga ruang gerak siswa juga terbatas.

Menurut temuan tersebut, ada sejumlah cara untuk meningkatkan peran sekolah dalam membentuk kepribadian siswa, salah satunya adalah dengan mendorong lebih banyak peran serta orang tua dalam pendidikan anak-anaknya dengan menyelenggarakan seminar parenting dan melakukan diskusi tentang pentingnya pendidikan karakter di rumah. Cara lain adalah dengan memanfaatkan teknologi secara positif dengan memberikan edukasi tentang penggunaan media sosial yang bertanggung jawab. Sekolah juga dapat melakukan kegiatan penguatan program ekstrakurikuler untuk memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan karakter melalui kegiatan nyata.

4. SIMPULAN

Budaya sekolah di SD Negeri 2 Glempang telah memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Lingkungan sekolah yang konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral dan sosial terbukti mampu membentuk karakter siswa dengan baik.¹⁹

Guru dan kepala sekolah berperan sebagai teladan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pengamatan terhadap siswa menunjukkan bahwa mereka cenderung meniru perilaku positif yang diperlihatkan oleh para pendidik di sekolah.²⁰

Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penguatan budaya sekolah untuk pembentukan karakter siswa. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam meneruskan nilai-nilai karakter di rumah menjadi tantangan tersendiri. Selain itu, pengaruh

¹⁷ Pak Alex, "Pengertian Budaya Adalah," *Pengajar.Co.Id*, no. 1993 (2021): 1–23,
<https://pengajar.co.id/pengertian-budaya-adalah/>.

¹⁸ Glorya Loloagin, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–22.

¹⁹ Putri Nur Shoumi and Evicenna Yuris, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Al Washiliyah 15 Medan" 2, no. September (2024): 84–88.

²⁰ Sisin Warini, Yasnita Nurul Hidayat, and Darul Ilmi, "Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–76, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.



media sosial yang seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah turut mempengaruhi pembentukan karakter siswa. Keterbatasan fasilitas sekolah yang terbatas ruang geraknya juga menjadi hambatan dalam memperluas program penguatan karakter.

Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat budaya sekolah yang mendukung pembentukan karakter siswa. Pengembangan fasilitas sekolah serta pengendalian dampak negatif media sosial juga perlu menjadi perhatian agar tujuan pembentukan karakter siswa dapat tercapai secara lebih optimal.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Pak. "Pengertian Budaya Adalah." *Pengajar.Co.Id*, no. 1993 (2021): 1–23. <https://pengajar.co.id/pengertian-budaya-adalah/>.
- Amaliyah, Sania. "Konsep Pendidikan Keluarga Menurut Ki Hadjar Dewantara." *Journal of Chemical Information and Modeling* 5, no. 9 (2021): 1766–70. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1171>.
- Area, Universitas Medan. "Budaya Sekolah (School Culture): Pengertian, Pentingnya, Dan Faktor Pembentuknya," 2024.
- Aziza, Nur. "Jenis Dan Pendekatan Penelitian Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2017): 45–54.
- Charismana, Dian Satria, Heri Retnawati, and Happri Novriza Setya Dhewantoro. "Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta." *Bhinneka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 9, no. 2 (2022): 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Dalmeri, Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter." *Journal of Chemical Information and Modeling* 14, no. 1 (2014): 269–88.
- Kadir, Muntasir A. "Penerapan Program Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMK Di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus Di SMK Swasta Jamiah Al-Aziziyah Samalanga." ... *At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 9439 (2021): 226–36. <https://ejournal.iajalaziziyah.ac.id/index.php/jiat/article/view/102>.
- Loloagin, Glorya, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Implementasi Pendidikan Karakter Menurut Perspektif Thomas Lickona Ditinjau Dari Peran Pendidik PAK." *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6012–22.
- Maisyaroh, F. Z, and Miterianifa. "Pendidikan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran IPA Abad 21." *Journal of Natural Science Learning* 2, no. 2 (2023): 75–82.
- Ningsih, Tutuk. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Di Sekolah." *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2018): 235–54. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1590>.
- Rahadrjo, Mudjia. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif," 2011.
- Rahayu, Fanny Septiani. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Indonesian Journal of Educational Counseling* 8, no. 1 (2024): 130–34. <https://doi.org/10.30653/001.202481.359>.
- Riadi, Akhmad. "Membangun Karakter." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN TERPUSAT STRATEGI MELESTARI.
- Saputra, Miswar, and Nanda Saputra. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekoleh Di SD Negeri 1 Sigli." *Proceding : Literasi Dalam Pendidikan Di Era Digital Untuk Generasi Milenial*, 2020, 319–28.
- Shoumi, Putri Nur, and Evicenna Yuris. "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SD Al Washiliyah 15 Medan" 2, no. September (2024): 84–88.
- Suhendra, Sayyidina, Sumila, Lubis Pitri, and Umar Andi. "Analisis Penerapan Budaya



Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah MAN 2 Model Medan.” *Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 270–87. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i4.968>.

Timur, Kalimantan. “EDUPRO : PROSIDING BERKALA ILMU PENDIDIKAN EDUPRO : PROSIDING BERKALA ILMU PENDIDIKAN,” n.d., 8–15.

University, Tazkia. “Konsep Pendidikan Karakter Thomas Lickona,” 2023.

Wardani, Wulan, and Faridah Faridah. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar Islam.” *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 2, no. 2 (2021): 118. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v2i2.10149>.

Warini, Sisin, Yasnitia Nurul Hidayat, and Darul Ilmi. “Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 566–76. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>.